

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi dari penulisan skripsi yang berjudul '*Politik "Netralitas" Spanyol Pada Perang Dunia II 1939-1945*'. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis dalam bab sebelumnya. Sedangkan rekomendasi merujuk pada nilai-nilai pembelajaran yang dapat diambil dari peristiwa netralitas Spanyol pada Perang Dunia II. Terdapat tiga hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, yaitu:

Pertama, sikap netral Spanyol pada Perang Dunia II dilatar belakangi oleh kondisi sosial dan politik di Spanyol sebelum meletusnya Perang Dunia II. Sebelum Perang Dunia II meletus di Eropa, Spanyol baru saja keluar dari perang sipil yang terjadi selama tiga tahun. Kondisi sosial Spanyol setelah berakhirnya perang sipil sangat hancur. Rakyat Spanyol menderita kelaparan karena hancurnya sektor pertanian dan industri akibat perang sipil. Kondisi politik Spanyol pasca perang sipil juga belum stabil. Hal ini dikarenakan setelah perang sipil berakhir, Spanyol kemudian dipimpin oleh pemerintahan baru berhaluan fasis dibawah pimpinan Jenderal Franco. Pemerintahan baru Spanyol pasca perang sipil dibebani oleh masalah-masalah sosial dan politik dalam negeri yang harus segera diselesaikan. Oleh sebab itu, ketika Perang Dunia II meletus pada 1 September 1939, Spanyol mengumumkan statusnya sebagai negara netral. Hal ini didasarkan atas pertimbangan kondisi sosial Spanyol yang hancur serta belum stabilnya

kondisi politik Spanyol dibawah pemerintahan baru Jenderal Franco pasca perang sipil. Selain itu, sikap netral Spanyol juga dilatar belakangi oleh situasi politik internasional pada Perang Dunia II serta negara-negara yang terlibat dalam Perang Dunia II yang merupakan negara-negara besar Eropa seperti Jerman, Inggris dan Perancis. Oleh sebab itulah, Spanyol bersikap netral untuk menghindari diri dari konfrontasi melawan negara-negara besar tersebut serta mengindarkan diri dari konflik yang lebih besar dari Perang Sipil Spanyol.

Kedua, sikap netral Spanyol pada Perang Dunia II dilaksanakan dengan sangat hati-hati. Hal ini semata-mata dilakukan untuk tetap menjaga Spanyol agar terhindar dari Perang Dunia II. Salah satu strategi netralitas Spanyol adalah dengan melakukan hubungan dagang dengan pihak Sekutu dan Poros sebagai kebijakan politik luar negerinya. Komoditas yang diperdagangkan Spanyol adalah bijih wolfram yang sangat dibutuhkan oleh pihak Sekutu dan Poros sebagai bahan baku pembuatan senjata dalam Perang Dunia II. Kebijakan menjual bijih wolfram kepada pihak Sekutu dan Poros akhirnya mampu membuat Spanyol terhindar dari bahaya serangan kedua belah pihak tersebut. Selain dengan melakukan kebijakan hubungan dagang, Spanyol juga melaksanakan strategi diplomasi pada Perang Dunia II. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu strategi Spanyol menghadapi pihak Poros yang terus memaksa Spanyol untuk menyatakan Perang terhadap pihak Sekutu dan melibatkan diri dalam Perang Dunia II. Kedua strategi tersebut akhirnya berhasil membuat Spanyol tetap netral dan terhindar dari bahaya Perang Dunia II.

Ketiga, netralitas Spanyol ternyata berdampak terhadap Perang Dunia II. Hal ini disebabkan oleh posisi strategis Spanyol secara geografis yang berbatasan langsung dengan Selat Gibraltar dan Laut Tengah. Posisi strategis Selat Gibraltar dan Laut Tengah mengakibatkan status netral Spanyol menjadi penting dalam menentukan siapa yang akan menguasai dan memenangkan pertempuran di Front Afrika Utara. Keengganan Spanyol untuk memenuhi permintaan pihak Poros untuk ikut terlibat dalam Perang Dunia II membuat gagalnya rencana pelaksanaan Operasi Felix pada Januari 1941 yang bertujuan merebut Laut Tengah yang dikuasai Inggris melalui wilayah Selat Gibraltar milik Spanyol. Hal ini kemudian berdampak dengan tidak pernah dikuasainya Laut Tengah oleh pihak Poros yang pada akhirnya juga berdampak pada kekalahan mereka dalam pertempuran di Front Afrika Utara melawan pihak Sekutu. Dilain pihak, sikap netral Spanyol ternyata membawa keuntungan bagi pihak Sekutu. Keberhasilan Operasi Obor (*Operation Torch*) sebagai usaha pendaratan pasukan Sekutu di Afrika Utara melalui Laut Tengah untuk menghantam pihak Poros pada November 1942 salah satunya disebabkan oleh posisi Spanyol yang tetap netral pada Perang Dunia II. Jika Spanyol tidak bersikap netral pada Perang Dunia II, tentu Operasi Obor tidak akan berhasil karena Laut Tengah sudah dikuasai oleh pihak Poros pada awal tahun 1942 dengan bantuan Spanyol dalam Operasi Felix. Akan tetapi hal tersebut tidak terjadi, pihak Sekutu pada akhirnya berhasil melaksanakan Operasi Obor dan berhasil mengalahkan Poros di Afrika dengan jaminan Spanyol tetap netral pada Perang Dunia II.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini, bahwa penelitian tentang *'Politik "Netralitas" Spanyol pada Perang Dunia II 1939-1945'* dapat menjadi sebuah materi pembelajaran tambahan dalam mata pelajaran sejarah di sekolah. Hal ini akan menambah pengetahuan baru bagi siswa tentang peristiwa Perang Dunia II, khususnya pengetahuan tentang bagaimana kondisi negara-negara netral di Eropa yang mampu mempertahankan kedaulatan negaranya serta menyelamatkan diri dari bahaya Perang Dunia II. Selain itu, penelitian ini memiliki sebuah nilai pendidikan yang cukup bagus untuk diajarkan kepada siswa di sekolah. Nilai pendidikan yang dapat diambil dari peristiwa netralnya Spanyol adalah bagaimana pentingnya menghindari sebuah peperangan. Hal ini dikarenakan peperangan akan menimbulkan kerugian bagi negara yang berperang maupun negara yang tidak berperang.